

**Faktor Penghambat Minat
Berwirausaha dikalangan Mahasiswa (Studi Survei)****Dede Mustomi^[1], Khoirul Ulum^[2], Aprilia Puspasari^[3], Ayu Azizah^[4]**Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika^[1]

Jl. Raya Jatiwaringin No.18

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika^[2]

Jl. Raya Jatiwaringin No.18

Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika^[3]

Jl. Kramat Raya No.98

Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika^[4]

Jl. Kramat Raya No.98

Email : dede.ddo@bsi.ac.id^[1], khoirul.khu@bsi.ac.id^[2], aprilia.alp@bsi.ac.id^[3] ayu.azz@bsi.ac.id^[4]**ABSTRAKSI**

Berwirausaha merupakan salah satu wadah bagi mahasiswa atau alumni perguruan tinggi untuk berkarya dan mengamalkan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah. Namun dalam prakteknya banyak mahasiswa yang belum terjun berwirausaha. Mengapa hal itu bisa terjadi, penulis mencoba mencari jawabannya dengan cara mensurvei responden dari kalangan mahasiswa untuk mengetahui hambatan mereka ketika berbicara soal kewirausahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui poin-poin yang menjadi penghambat mahasiswa memulai berwirausaha. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dan memakai teknik *purposive sampling*, dimana penulis menyebarkan kuesioner secara acak kepada responden dari kalangan mahasiswa aktif berjumlah 120 orang. Periode survei dilakukan selama satu bulan pada periode April 2021. Dari 120 kuesioner yang disebar semuanya kembali dan diisi oleh responden. Hasilnya pernyataan survei mengenai permodalan dipilih oleh mayoritas responden sebanyak 49 responden sebagai variabel yang paling menjadi penghambat minat mahasiswa memulai berwirausaha dan variabel terendah adalah variabel dilarang oleh orang tua yang hanya dipilih oleh 5 responden mahasiswa.

Keyword: Minat, Wirausaha, Mahasiswa

ABSTRACT

Entrepreneurship is a forum for college students or alumni to work and practice the knowledge learned in college. However, in practice, many students have not yet entered into entrepreneurship. Why this happens, the writer tries to find the answer by surveying student respondents to find out their obstacles when talking about entrepreneurship. The purpose of this study is to determine the points that become obstacles for students to start entrepreneurship. This research is a descriptive study using a survey method and using a purposive sampling technique, where the authors randomly distribute questionnaires to respondents from among active students totaling 120 people. The survey period was conducted for one month in the period April 2021. Of the 120 questionnaires distributed, all of them were returned and filled in by respondents. The result was that the survey statement regarding capital was chosen by the majority of respondents as many as 49 respondents as the variable that most inhibited students' interest in starting entrepreneurship and the lowest variable was the variable prohibited by parents which was only chosen by 5 student respondents.

Keyword: *Interests, Entrepreneurs, Students*

1. PENDAHULUAN

Banyak mahasiswa yang bercita-cita setelah lulus kuliah untuk melamar pekerjaan dan bekerja diperusahaan. Hal demikian tidak salah karena dengan bekerja diperusahaan atau instansi, mereka memiliki penghasilan tetap perbulannya, ditambah bonus dan tunjangan hari raya.

Kewirausahaan sesungguhnya memiliki dampak yang sangat positif bagi perekonomian suatu negara.

Pengangguran bisa berkurang dikarenakan lulusan universitas membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu Negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan Pendidikan kewirausahaan (Yusmira et al., 2019). Kewirausahaan adalah fungsi ekonomi yang dijalankan oleh individu atau tim, yaitu wirausahawan, yang bertindak secara mandiri

atau di dalam organisasi, untuk melihat dan menciptakan peluang baru, mengevaluasi dan mengeksploitasi mereka dengan menggunakan inovasi dan memperkenalkan ide-ide mereka ke pasar dalam ketidakpastian (Mack & Pützschel, 2014).

Pertanyaan yang muncul adalah faktor apa saja yang menghambat mahasiswa untuk mau memulai berwirausaha. Penulis melakukan survei kepada mahasiswa aktif dengan memberikan kuesioner dimana mahasiswa diminta untuk memilih satu dari faktor-faktor yang dianggap paling menghambat minat mereka untuk berwirausaha.

Artikel ini merujuk pada artikel sebelumnya yang berjudul analisis faktor penghambat keberhasilan mahasiswa menjadi menjadi entrepreneur (Setyaningsih, 2014). Dalam artikelnya Setyaningsih menulis faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam berwirausaha. Respondennya adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi yang telah atau pernah berwirausaha minimal selama 2 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Faktor-faktor yang diteliti adalah faktor Personal, *Networking*, *Opportunity*, *Familism*, *Learning*, Fakultas, dan Pemerintah. hasilnya penghambat yang memiliki prosentase terbesar adalah faktor familism, sebesar 16,3% (Setyaningsih, 2014). Perbedaan dengan artikel yang saya tulis adalah Pigit meneliti faktor penghambat dalam berwirausaha untuk mahasiswa yang sudah berwirausaha sedangkan yang saya teliti adalah faktor penghambat untuk memulai berwirausaha bagi mahasiswa aktif yang belum berwirausaha.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Minat

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013: 1152 dalam P., 2019). Definisi lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180 dalam Pratiwi, 2017). Minat berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) faktor kepribadian (ketidakpuasan, keberanian, tidak ada pekerjaan lain, usia, dan komitmen), (2) faktor lingkungan (persaingan, sumberdaya, pelatihan, dan kebijakan pemerintah), dan (3) faktor keluarga (relasi, dorongan orang tua, bantuan keluarga, dan pengalaman) (Alma 2016 dalam Ikramullah et al., 2020).

2.2. Wirausaha

Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan risiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan (Aban & Tanusi, 2020). Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan (Yusmira et al., 2019). Kewirausahaan merupakan fenomena alam dalam bisnis, dan dapat menghasilkan kinerja, dan dampak bisnis itu akan bermanfaat bagi setiap pelaku bisnis atau pengusaha yang memahami definisi kewirausahaan terlebih dahulu, kemudian mereka akan mampu mengatasi permasalahan bisnis (Diandra & Azmy, 2020). Pengusaha, dengan kecerdasan yang melekat, dorongan dan kerja keras, telah memanfaatkan sebaik-baiknya peluang yang tersedia bagi mereka (Rich et al., 2019).

2.3. Mahasiswa

Mahasiswa dengan segudang idealismenya, tidak mengenal kata akhir dalam mencapai kemajuan (Kosasih, 2017). Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki (Hulukati & Djibrin, 2018). Kata mahasiswa menghubungkan dimensi ketuhanan (Maha) dan kemakhlukan (siswa) (Setyaningsih, 2014). Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang memiliki ciri-ciri tertentu, antara lain: (1) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia, (2) Karena kesempatan diatas, diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja, (3) Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi, (4) Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional (Bella & Ratna, 2019).

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Andih, 2018). Pengumpulan data diambil menggunakan metode survei dengan cara menyebar kuesioner kepada responden dalam hal ini mahasiswa aktif untuk dimintai pendapatnya mengenai tema yang sedang dibahas. Kuesioner berisi 7 pernyataan dimana responden diminta memilih dari tujuh pernyataan yang dianggap paling menghambat minat mereka untuk berwirausaha. Teknik survei menggunakan surat atau *google form* untuk memudahkan penulis dalam menyebarkan kuesionernya. Semua data kuesioner diolah menggunakan aplikasi SPSS. Survei responden ditujukan secara acak kepada mahasiswa

aktif yang belum berwirausaha dengan jumlah responden mahasiswa sebanyak 120 responden.

Dalam kuisioner, para responden diminta memilih satu dari tujuh faktor penghambat minat mahasiswa berwirausaha. Survei diadakan pada periode April 2021. Berikut pernyataan kuisioner yang disebar kepada responden :

**Tabel 1
Pertanyaan Survei**

No	Faktor Penghambat Minat Mahasiswa Berwirausaha
1	Tidak berminat berwirausaha
2	Belum ada modal
3	Dilarang oleh orang tua
4	Belum ada kesempatan
5	Ingin menjadi karyawan Saja
6	Takut gagal
7	Takut Bersaing

Sumber : Penulis, 2021

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Demografik Responden

Kami telah mensurvei 120 mahasiswa aktif dari berbagai fakultas dan tingkat semester untuk dimintai tanggapannya mengenai tema yang sedang dibahas diartikel ini. Berikut data demografik para responden yang terlibat dalam survei. Data responden diolah menggunakan SPSS, hasilnya bisa dilihat ditabel 2 data demografik berikut ini:

**Tabel 2
Data Demografik**

No	Data Demografik	Total	Persentase
1	Gender		
	Laki Laki	27	22.5%
	Perempuan	93	77.5%

2	IPK		
	Dibawah Tiga	41	34.2%
	Diatas Tiga	79	65.8%

3	Semester		
	Semester Dua	33	27.5%
	Semester Empat	38	31.7%
	Semester Enam	49	40.8%

4	Fakultas		
	Sistem Informasi	16	13.3%
	Sistem Informasi Akutansi	58	48.3%
	Ekonomi dan Bisnis	46	38.3%

Sumber : Penulis, 2021

Untuk gender, responden laki-laki berjumlah 27 mahasiswa dan responden perempuan berjumlah 96 mahasiswa, artinya jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu 77.5% dibanding responden laki-laki yang hanya sebesar 22.5%. Untuk Indeks Kumulatif Prestasi, yang IPK nya dibawah tiga ada 41 responden dan untuk IPK nya diatas tiga ada 79 responden. Untuk tingkat semester, mahasiswa semester dua ada 33 responden, mahasiswa semester empat ada 38 responden dan mahasiswa semester enam ada 49 responden. Untuk fakultas, mahasiswa sistem informasi ada 16 responden, mahasiswa sistem informasi akutansi ada 58 responden dan mahasiswa ekonomi dan bisnis ada 46 responden.

4.2. Hasil Data Survei

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor minat mahasiswa berwirausaha oleh (Aban, Nasarius & Tanusi, 2020) menghasilkan temuan tentang pengaruh kecerdasan emosional, sikap mandiri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores, hasilnya kecerdasan emosional, sikap mandiri dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores sebesar 0,442 atau 44,20%. Diantara ketiga faktor, kecerdasan emosional menjadi faktor paling dominan yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Flores dengan nilai sebesar 0,603 atau 60,30%.

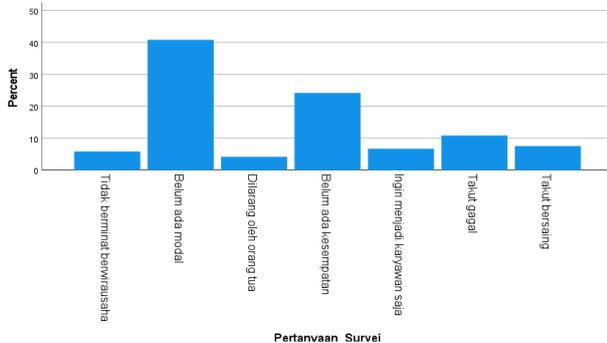
Setelah membahas data demografik responden dan penelitian sebelumnya dari (Aban, Nasarius & Tanusi, 2020), selanjutnya penulis akan membahas hasil survei yang dilakukan kepada 120 responden yang semuanya mahasiswa aktif dan belum berwirausaha. Berikut hasil survei dalam bentuk tabel dan Barchart yang diolah dengan SPSS:

Tabel 3
Hasil Survei
Pertanyaan_Survei

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berminat berwirausaha	7	5.8	5.8	5.8
Belum ada modal	49	40.8	40.8	46.7
Dilarang oleh orang tua	5	4.2	4.2	50.8
Belum ada kesempatan	29	24.2	24.2	75.0
Ingin menjadi karyawan saja	8	6.7	6.7	81.7
Takut gagal	13	10.8	10.8	92.5
Takut bersaing	9	7.5	7.5	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Sumber : SPSS, 2021

Grafik 1
Hasil Survei
Pertanyaan_Survei



Sumber : SPSS, 2021

Data survei responden dengan tema faktor penghambat minat berwirausaha dikalangan mahasiswa dapat kita lihat pada tabel 3 dan Barchart 1. Total responden yang terlibat ada 120 responden dengan beragam gender, nilai IPK, tingkat semester dan fakultas yang diambil. Hasilnya sebagai berikut:

Survei pernyataan pertama yaitu tidak berminat berwirausaha, dipilih oleh 7 responden atau 5.8%. dari tujuh responden tersebut, responden laki-laki berjumlah 1 orang dan responden perempuan berjumlah 6 orang. Hasil poin ini tergolong kecil, hal ini menjadi landasan pemikiran yang boleh jadi mengembirakan bahwa hanya sedikit dikalangan mahasiswa yang tidak berminat pada

dunia kewirausahaan, artinya disisi lain masih banyak mahasiswa yang ingin terjun ke dunia bisnis. Poin ini menjadi pendorong buat universitas dan pemerintah untuk menyediakan sebesar-besarnya kesempatan baik dari sisi akademisnya seperti mata kuliah entrepreneurship atau dari sisi kebijakannya dari pemerintah seperti permodalan dan pelatihan untuk menyediakan sebanyak-banyaknya ruang kemudahan untuk mahasiswa terjun ke dunia bisnis.

Survei pernyataan kedua yaitu belum ada modal, dipilih oleh 49 responden atau 40.8% yang terdiri 10 responden laki-laki dan 39 responden perempuan. Hasil ini merupakan persentase yang terbesar dari semua pernyataan survei. Hal ini menjadi pemicu buat pemangku kebijakan bahwa hal yang paling menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk mulai berwirausaha adalah permodalan. Mungkin ini masalah klasik, bahkan bagi kalangan selain mahasiswa pun hal permodalan menjadi kendala utama dalam memulai suatu bisnis. Masalah ini harus menjadi perhatian bersama bahwa permodalan dalam awal berwirausaha harus dicarikan jalan keluar sehingga tidak menjadi momok yang menakutkan bagi mereka yang mau memulai berwirausaha.

Survei pernyataan ketiga yaitu dilarang oleh orang tua dipilih oleh 5 responden atau 4.2% yang terdiri 1 responden laki-laki dan 4 responden perempuan. Poin ini merupakan variabel dengan nilai terendah dari semua variabel pernyataan yang dipilih responden. Hal ini menjadi berita gembira, karena konon orang tua banyak mempengaruhi langkah masa depan yang akan diambil oleh mahasiswa termasuk terjun ke dunia bisnis. Dari hasil survei ini terlihat bahwa campur tangan pihak orang tua terhadap anaknya mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis sangat minim. Hal ini bisa dilihat dari hasil survei yang hanya dipilih oleh 5 responden.

Survei pernyataan keempat yaitu belum ada kesempatan dipilih oleh 29 responden atau 24.2% yang terdiri 8 responden laki-laki dan 21 responden perempuan. Persentase ini cukup menarik karena jumlahnya lumayan besar meskipun bukan yang terbesar. Hasil ini bisa dipahami karena mungkin mahasiswa masih ingin fokus belajar dan mengejar target untuk dapat nilai lulus yang tinggi, sehingga sedikit mengesampingkan dalam hal terjun berwirausaha.

Survei pernyataan kelima yaitu ingin menjadi karyawan saja dipilih oleh 8 responden atau 6.7% yang terdiri 5 responden laki-laki dan 3 responden perempuan. Hasil ini sedikit mengembirakan karena pola pikir mahasiswa tidak saja bermuara menjadi karyawan ketika kuliah atau lulus kuliah akan tetapi berpikir tentang berwirausaha. Hal ini bisa dilihat dari responden yang memilih yang cenderung kecil yang hanya delapan responden dan mayoritasnya adalah responden laki-laki yang memilih ingin menjadi karyawan saja.

Survei pernyataan keenam yaitu takut gagal dipilih oleh 13 responden atau 10.8% yang keseluruhannya adalah responden perempuan. Hasil ini tidak sedikit meskipun tidak banyak juga persentase yang didapat dari pertanyaan keenam ini. Artinya masih ada mahasiswa khususnya responden perempuan yang takut gagal ketika terjun ke dunia bisnis. Tentu hal yang wajar ketakutan ini apalagi mahasiswa yang belum punya pengalaman berwirausaha dan pengalaman kerja pasti ada rasa takut gagal itu. Tugas dosen dan orang tua sangat berperan penting dalam memupuk mental berwirausaha sehingga mahasiswa punya keberanian dan perhitungan yang matang saat akan memulai berwirausaha.

Survei pernyataan ketujuh yaitu takut bersaing dipilih oleh 9 responden atau 7.5% yang terdiri 2 responden laki-laki dan 7 responden perempuan. Ketakutan ini wajar bagi mereka apalagi mayoritas adalah responden perempuan karena mereka belum pernah terjun berbisnis. Rasa minder hal wajar dalam persaingan, apalagi bagi mereka yang belum merasakan terjun dilapangan untuk berbisnis. Pentingnya bagi mahasiswa untuk magang keteman yang sudah berwirausaha untuk menimba ilmu dan belajar trik serta rumus untuk melatih mental sehingga kuat mental dan tidak takut bersaing.

Dari hasil survei ditemukan bahwa faktor penghambat mahasiswa berwirausaha adalah permodalan, hal ini harus menjadi perhatian bersama agar pemerintah, baik dan daerah mulai mempercayakan kepada mahasiswa dengan membantu mengucurkan permodalan seperti memberikan pinjaman lunak dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan atau bagi hasil dengan diberi pendampingan saat mahasiswa mulai berwirausaha, sehingga mahasiswa punya saluran dan jalan untuk berani memulai berwirausaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan yang sudah diuraikan diatas mengenai faktor penghambat mahasiswa untuk berwirausaha, berikut kesimpulan dan saran yang bisa diambil:

1. Ada tujuh variabel yang diangkat penulis untuk dipilih oleh para responden dari kalangan mahasiswa aktif mengenai poin yang paling menghambat mereka memulai berwirausaha.
2. Pernyataan survei mengenai permodalan menjadi variabel dengan poin terbanyak yang dipilih oleh mayoritas responden dari kalangan mahasiswa sebagai hal yang dianggap paling menghambat mahasiswa dalam memulai berwirausaha dengan persentasi 40.8%.
3. Pernyataan survei dalam konteks dilarang oleh orang tua menduduki variabel dengan poin terendah yang dipilih oleh para responden dengan persentasi hanya 4.2%, artinya orang tua tidak dianggap sebagai penghambat bagi para mahasiswa untuk memulai berwirausaha.

4. Perlu upaya bersama, baik dari pihak kampus dan pemerintah untuk terus mengkampanyekan dunia entrepreneurship dikalangan mahasiswa, sambil memberikan mata kuliah yang aplikatif bagi mahasiswa, sementara dari sisi pemerintah bisa memberikan kemudahan sarana dan prasaran seperti permodalan dan perijinan bagi mahasiswa yang akan berwirausaha.

5. Saran untuk peneliti selanjutnya bisa diperdalam mengenai hambatan permodalan yang merupakan poin yang dianggap paling menghambat dalam memulai berwirausaha, sehingga bisa menjadi solusi khususnya bagi para mahasiswa untuk memulai terjun ke dunia bisnis.

REFERENSI

- Aban, N., & Tanusi, G. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Flores. *Analisis*, 19(1), 76–84. <https://doi.org/10.37478/analisis.v19i1.325>
- Andih. (2018). *PERAN MEDIA SOSIAL (FACEBOOK , INSTAGRAM , YOUTUBE) DALAM MENARIK Attractions Tetempangan Hill is one tourist attraction that is booming and become an idol for*. 13(1), 74–80. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php>
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2019). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2), 280–303. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4963>
- Diandra, D., & Azmy, A. (2020). Understanding Definition of Entrepreneurship. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 7(5), 235–242. www.ijmae.com
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). ANALISIS TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73–80.
- Ikramullah, M., Aslinda, A., & Heriansah, H. (2020). Faktor Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa (Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Perikanan Dan Kelautan). *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 59. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.44990>
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>

- Mack, J., & Pützschel, J. (2014). The Influence of Contextual Factors on the Entrepreneurial Process. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 27(2), 205–226.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Rich, C. R., Vernooij, M., & Wadhwa, S. S. (2019). Introduction to entrepreneurship. *Health Entrepreneurship*, April, 1–4. <https://doi.org/10.4324/9781315122137-1>
- Setyaningsih, I. (2014). ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEBERHASILAN MAHASISWA MENJADI ENTREPRENEUR. *Seminar Nasional IENACO*, 2337–4349, 535–541.
- Yusmira, E., Marhawati, & Rakib, M. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa yang Memiliki Usaha pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)*. 2. [http://eprints.unm.ac.id/14407/1/jurnal pdf.pdf](http://eprints.unm.ac.id/14407/1/jurnal%20pdf.pdf)